

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan dalam pengelolaan perusahaan pun semakin ketat. Persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan-tujuan perusahaan dapat terpenuhi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor pada penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, dan Manajemen Laba. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Husnan, 2014:7 menyatakan bahwa Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi atau harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan manajemen

perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemegang saham dan mampu meningkatkan keuntungan bagi masyarakat, karyawan, serta para pemegang saham apabila terjadinya kenaikan harga saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset. (Darmayanti, 2019)

Nilai perusahaan sendiri adalah cara pandang yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham dalam melihat tingkat kesuksesan sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Mudjijah, Khalid et al. 2019 Nilai perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari perusahaan yang dapat dikaitkan dengan harga saham. Tolak ukur bagi para investor dalam mengevaluasi sebuah perusahaan yaitu dapat dilihat dari cara perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Apabila laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka akan sangat berpengaruh terhadap harga saham yang cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga mengalami kenaikan (Muliani, Yuniarta et al. 2014). (Prayoga, 2020)

Menurut Irham Fahmi (2015:82) Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menjelaskan keadaan yang sesungguhnya terjadi di pasar. Rasio ini mampu menjelaskan kepada pihak manajemen perusahaan tentang bagaimana kondisi penerapan yang akan dilakukan dan dampak yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Harmono (2014:233) Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang

digambarkan dari harga saham yang dihasilkan oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mempertimbangkan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan. (MULIANI, 2020)

Nilai perusahaan sangatlah penting karena semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat berubah disebabkan oleh informasi lain seperti situasi politik dan sosial. Dari fenomena tersebut perusahaan harus bisa menyelesaikan permasalahannya semaksimal mungkin dalam menghadapi situasi yang terjadi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berasal dari aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan pada periode akuntansi. Nilai perusahaan akan terjamin terus berkembang secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan sudut pandang sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat umumnya. (Handayani, Fitri and -, Rina Trisnawati, Ph.D and -, Dr. Triyono M.Si, 2020)

Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan (Andini, 2014 dalam Hendro 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena maksimalisasi nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham ditunjukkan dengan nilai kapitalisasi pasar. (Kustanti, 2020)

Nilai perusahaan dapat menjadi pandangan oleh para calon investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar go public di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. (Wibowo, 2020)

Menurut Gustian, 2017 Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah Price Book Value (PBV). PBV merupakan pembagian antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Khoirunnisa, et al. (2018), PBV dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan karena PBV dapat mencerminkan pertimbangan investor terhadap saham berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya. Perusahaan dengan laba negatif, yang tidak dapat dihitung dengan Price Earning Ratio (PER), dapat dievaluasi dengan PBV. (Vanessa, 2020)

Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan berhasil perusahaan

menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan. Salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup rendah adalah manufaktur. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi memiliki nilai PBV yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan di tahun 2018.

Berikut ini merupakan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *price to book value* (PBV) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019**

| <b>NO</b> | <b>TAHUN</b> | <b>NILAI PBV</b> |
|-----------|--------------|------------------|
| <b>1</b>  | <b>2015</b>  | <b>1,36</b>      |
| <b>2</b>  | <b>2016</b>  | <b>0,93</b>      |
| <b>3</b>  | <b>2017</b>  | <b>1,31</b>      |
| <b>4</b>  | <b>2018</b>  | <b>1,11</b>      |
| <b>5</b>  | <b>2019</b>  | <b>1,35</b>      |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu dari tahun 2015-2019. Dari tabel diatas dapat dilihat, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, likuiditas, manajemen laba dan yang dilakukan oleh perusahaan. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Mirza Adityaswara selaku Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Masyarakat saat ini cenderung menambah tabungan dan menekan konsumsi, sehingga daya beli masyarakat jadi menurun. Karena permintaan menurun, maka penawaran juga menurun.

Price book value (PBV) memiliki peranan penting bagi investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Dari rasio PBV tersebut, nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai PBV di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, karena dengan nilai PBV di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh profitabilitas, dan likuiditas.

Faktor pertama yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi investor.

Menurut Kasmir (2016: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau keuntungan maksimal bagi investor. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. (Markonah et al., 2020)

Ukuran profitabilitas perusahaan berasal dari berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang diproduksi perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas sangat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan yang tinggi pula dan investor akan berani berinvestasi pada perusahaan. (P. M. P. Sari, 2020)

Menurut Dunanti (2017) profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan perusahaan maupun dari harta yang dimilikinya. Oleh sebab itu, bisa dikatakan profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan serta dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik atau tidak dimasa yang akan datang. (Palestina, 2020)

Menurut Sudana, 2015 Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. (Kartika, 2020)

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) yang berasal dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas, berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). (Fajriwati, 2020)

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk

mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, karena secara langsung akan menguntungkan bagi investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Lubis et al., 2017). (Yadnya, 2020)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri yang terdapat pada perusahaan. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam

semua sisi aspek bisnis yang ada di perusahaan karena profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien serta mencerminkan kinerja perusahaan. Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan yakni untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor sehingga akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. (Nugraha, 2020)

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang sehingga nantinya laba yang dihasilkan perusahaan dapat memakmurkan atau menguntungkan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lumolyet al (2018), Ikhsan (2019) dan Awulleet al (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al (2016) dan Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang diukur dengan current ratio perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Likuiditas yang baik akan dianggap memiliki

kinerja yang baik oleh para investor. Likuiditas mempunyai peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek dikatakan baik dan tepat waktu yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid (Kurniawan & Suwarti, 2017). (Rahman, 2019)

Menurut Mamduh (2018:37) mengatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Keterkaitan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan juga akan meningkat pula. (Rizqi, 2020)

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditas maka pasar akan menaruh kepercayaan pada perusahaan, karena perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditas yang artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan semakin baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (**Efendi 2016**).

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018: 129), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara

tepat waktu. Atau dengan kata lain likuiditas adalah yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang (kewajiban) jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih (Kasmir, 2018: 110). Rasio likuiditas pada bank menurut Kasmir (2018: 221) adalah sebagai berikut: (Rahmawati, 2020)

- a) Quick Ratio
- b) Investment Policy Ratio
- c) Banking Ratio
- d) Asset to Loan Ratio
- e) Investment Portfolio Ratio
- f) Rasio Kas
- g) Rasio Pinjaman terhadap Deposito.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Likuiditas dapat diukur dengan CR (Current Ratio) yaitu pembagian aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Semakin tinggi CR, maka perusahaan memiliki kemampuan kas yang dapat membayar kewajibannya. Semakin likuiditas suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan semakin banyak dana perusahaan yang disediakan untuk melunasi kembali operasi perusahaan, membayar deviden dan investasinya sehingga investor memiliki pandangan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah diubah menjadi kas diantaranya seperti kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dipandang dari manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur atau adanya persediaan yang relatif berlebihan. (Jaya, 2019)

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Terdapat manfaat dari rasio likuiditas antara lain: mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kebutuhan jangka pendek tepat waktu pada saat jatuh tempo, menghitung seberapa besar kas yang dimiliki untuk membayar hutang, mengantisipasi dana yang diperlukan pada saat yang mendesak, melihat kondisi likuiditas dari masa ke masa dengan membandingkan dengan beberapa periode.

Likuiditas perusahaan umumnya menggambarkan upaya perusahaan yang mana dapat melunasi utang lancarnya melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Faktor tersebut dapat mempengaruhi perusahaan jika pemangku

kepentingan (stakeholder) mengetahui perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya. Tentunya ini dikarenakan apabila perusahaan tidak bisa membayar utang lancarnya dapat diprediksi bahwa kedepannya perusahaan akan kesulitan membayar utang tidak lancarnya juga. Maka dari itu manajer akan menerapkan praktik manajemen laba yang seolah-olah menampilkan bahwa likuiditas perusahaan itu baik namun sebenarnya bisa saja perusahaan tersebut memiliki likuiditas perusahaan yang rendah. Manajemen laba timbul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Manajemen laba (Earning Management) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Manajemen laba berkaitan dengan laporan laba rugi.

Manajemen laba memiliki berbagai karakteristik yaitu :

1. Tindakan yang mempengaruhi angka laba
2. Adanya unsur fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi
3. Berasal dari judgement manajemen terhadap transaksi keuangan
4. Bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan privat dan nilai pasar perusahaan.

Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memanipulasi laba baik itu dalam menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya. Manajemen laba dilakukan dengan merubah komponen-komponen yang tercatat dalam laporan keuangan, karena itu mudah untuk dimanipulasi sesuai dengan keinginan orang

yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan, dengan alasan komponen yang tercatat tidak memerlukan bukti kas secara fisik. (HUDAYATI, Ataina, 2020)

Menurut Sri (2018: 6) manajemen laba merupakan tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mengubah informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin melihat kemampuan dan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen akan melakukan segala upaya untuk memperoleh keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung akan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. (D. A. Hakim, 2020)

Menurut Aditama, 2014 mendefinisikan Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merubah laporan keuangan baik dengan cara mengubah data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat diterima secara umum dalam prinsip akuntansi, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan. (Purnama, 2020)

Manajer biasanya melakukan manajemen laba akrual pada akhir periode akuntansi ketika mengetahui seberapa besar target laba yang belum tercapai. Praktik manajemen laba akrual dibatasi oleh standar akuntansi (prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP) dan manipulasi akrual pada tahun-tahun sebelumnya. Kelemahan lain dari manajemen laba akrual adalah mudah dideteksi oleh auditor, investor, dan regulator (pemerintah). Sedangkan manajemen laba riil dapat dilakukan dengan memanipulasi aktivitas sehari-hari perusahaan.

Manajemen laba ini dapat dilakukan kapan saja selama periode akuntansi perusahaan berjalan untuk mencapai target laba tertentu, melalui manipulasi penjualan, pengurangan biaya diskresioner, dan produksi besar-besaran.

Menurut Purnamasari (2015) manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi Discretionary Accrual (DA), dimana proksi tersebut merupakan komponen akrual yang termasuk dalam kebijakan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan akuntansi.

Laba adalah perilaku mengubah, menyembunyikan, atau menunda informasi keuangan. Fraud dalam manajemen laba disebabkan adanya manipulasi angka dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar sehingga stakeholders yang ingin mengetahui kondisi perusahaan tertipu karena mendapatkan informasi yang tidak benar. Berikut ini adalah uraian tentang bentuk-bentuk manajemen laba : (Novianti & Kuswanto, 2020)

1. Mandi ( Taking a Bath )
2. Minimalisasi Pendapatan ( Income Minimization )
3. Maksimalisasi Pendapatan ( Income Maximization )
4. Perataan Pendapatan ( Income Smoothing ).

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa yang menunjukkan tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya tetapi kegiatan ini dapat merugikan investor. Tindakan oportunistik adalah suatu pemikiran yang digunakan pemakai agar mendapatkan kesempatan untuk

menguntungkan dirinya sendiri, kelompok, maupun suatu tujuan tertentu. Tindakan oportunistik dilakukan dengan cara memilih aturan akuntansi tertentu, sehingga keuntungan perusahaan dapat diatur sesuai yang diinginkan apakah dengan dinaikkan atau diturunkan. Perilaku manajemen dalam mengatur laba sesuai dengan keinginannya disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). (Anggun Permata Putri, Wulanditya and Drs. Suyatmin Waskito Adi, 2019)

Manajemen laba dilakukan karena beberapa alasan diantaranya: menaikkan kompensasi, menghindari perjanjian hutang, dan dampak ke harga saham. Manajemen laba dapat berupa penggantian metode akuntansi dan mengganti kebijakan dan estimasi akuntansi yang dapat mempengaruhi angka akuntansi. Manajemen laba adalah keadaan keuangan yang tidak terjadi sebenarnya sebagai bagian dari basis akrual akuntansi, sehingga hal ini dapat melukai kredibilitas informasi akuntansi (Subramanyam 2015, 108). (Sebastian & Handojo, 2019)

Menurut Sulistyanto manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan itu sendiri dengan sengaja dan seringkali manajemen laba dikatakan sebagai perbuatan yang kurang baik oleh pemegang saham karena manajemen laba menampilkan informasi laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. (Basir & Muslih, 2019)

Manajemen laba dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Pada penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan atas dasar adanya perbedaan hasil penelitian yaitu penelitian (Abdallah, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Ridwan, 2013) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian (Subekti et al., 2016), (Dewi, Tamia, 2016), dan (Kamil, 2014) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.
2. Terjadi penurunan pendapatan pada beberapa perusahaan properti utama nasional, sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas.
3. Kondisi profitabilitas (Return On Assets) fluktuatif setiap tahunnya.

4. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
5. Terjadinya penurunan nilai perusahaan di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.
6. Terjadi peningkatan utang jangka pendek pada beberapa perusahaan property utama nasional, sehingga investor perlu mengkajinya lebih mendalam melalui analisis rasio likuiditas.
7. Penyalahgunaan laba dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dapat memicu manajemen laba.
8. Kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaan dalam meningkatkan laba.
9. Masih adanya opini yang keliru, bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.
10. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakaian informasi laporan keuangan lainnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan diteliti maka terdapat batasan – batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai perusahaan yang dapat diukur dengan price to book value (PBV) serta indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau book value per share.

2. Dalam penelitian ini, rasio probabilitas yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Berbeda dengan Return On Equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin yang tidak memperhitungkan penggunaan asset, sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA.
3. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan current ratio. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini digunakan current ratio dengan memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan sebagai aktiva lancar.
4. Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stake holder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dalam periode selama lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2015 - 2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur ?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur ?
5. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur ?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur ?
7. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

5. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
7. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba riil dalam suatu perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba riil. Karena penerapan manajemen laba riil pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat pada laporan yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan. Diharapkan bahwa investor mampu melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teory Agency**

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menggambarkan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain. Untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Teori agensi mengasumsi bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal.

Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen. (Sugiyanto, 2019)

##### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.2.1 Definisi Nilai Perusahaan**

Menurut Hayat et al. (2018:5) mengatakan bahwa Nilai perusahaan adalah suatu keadaan dimana harga saham suatu perusahaan pada saat sekarang

dimanfaatkan untuk menarik kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi sering dikaitkan dengan harga saham dan bisa membuat investor percaya bahwa kemampuan perusahaan ke masa depannya memiliki prospek yang baik. (Tanjung, 2020)

Menurut Firdaus (2020), Nilai perusahaan adalah penilaian yang dilakukan oleh investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja manajemen saat ini maupun kinerja manajemen perusahaan untuk kedepannya yang mana nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur untuk investor agar melakukan kegiatan investasi. (Tri Budiyo, 2021)

Nilai perusahaan (Firm Value) dapat diperoleh dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar. Menurut Harmono (2017:50) Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang dapat digambarkan dari permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal, sehingga dapat menjadi penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan. Apabila penilaian kinerja perusahaan dinilai baik oleh masyarakat, maka nilai perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. (R. D. N. Sari, 2020)

Menurut Apriada & Suardikha (2016: 201-218) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan cara pandang investor dalam melihat kemampuan suatu perusahaan seberapa besar tingkat kesuksesannya dalam mengelola asset yang dimilikinya. Nilai perusahaan merupakan suatu kemampuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan dari masyarakat setelah melalui berbagai proses kegiatan. Masyarakat bersedia membeli saham suatu

perusahaan dengan harga yang telah ditetapkan berdasarkan persepsi dan keyakinannya. (ADILLAH, 2020)

Menurut Arif (2015) Nilai perusahaan yaitu gambaran dari nilai aktiva atau kekayaan yang dimiliki dalam suatu perusahaan seperti surat - surat berharga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. (Riset et al., 2017)

Menurut Pertiwi, Tommy dan Tumiwa, 2016 mendefinisikan Nilai perusahaan dapat digambarkan dalam seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga bisa melihat kinerja perusahaan yang dapat memberikan pemahaman secara tepat kepada investor terhadap perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin terjamin. (Yunitasari, 2020)

Menurut Irham Fahmi (2015), Nilai perusahaan dapat diartikan juga sebagai rasio nilai pasar yaitu rasio yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi di pasar. Rasio ini menggambarkan bagaimana keadaan di masa mendatang sehingga membantu pihak manajemen memahami kondisi penerapan yang akan dilakukan beserta dampak yang akan terjadi pada masa yang akan datang. (Ndruru, 2020)

Menurut Loh dan Melliana (2018), bahwa Nilai Perusahaan merupakan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang dapat memberikan pandangan yang baik bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan

jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. (Mudjanah, 2020)

#### **2.1.2.2 Konsep Nilai Perusahaan**

Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, menurut Holly (2018) ada beberapa cara untuk menilai saham perusahaan di antaranya sebagai berikut: (Ayuni, 2020)

1) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total asset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

2) Nilai pasar

Nilai pasar atau disebut kurs. Kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai nominal

Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga di tulis jelas dalam surat saham kolektif.

5) Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### **2.1.2.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017: 114) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari :  
(Tan, 2018)

1) Price Book Value (PBV)

Price Book Value merupakan rasio perbandingan yang menggambarkan apakah harga saham diperjuabelikan sesuai nilai buku saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau book value per share, yakni perbandingan antara modal (common equity) dengan jumlah saham yang beredar (share outstanding). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal apabila terjadi peningkatan pada harga saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan memberikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Melalui PBV investor juga dapat memprediksi saham-saham yang overvalued and undervalued.

Keuntungan penggunaan PBV:

- a. PBV menghasilkan nilai yang relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.
- b. PBV memberikan standar akuntansi yang konsisten di seluruh perusahaan, rasio harga nilai buku dapat dibandingkan dengan perusahaan yang serupa.
- c. Rasio PBV dapat mengevaluasi perusahaan dengan pendapatan negatif yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan rasio PER.

Di bawah ini rumus yang digunakan dalam menghitung PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2) Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harmono, 2015:57 Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, alat ukur ini telah digunakan dalam laporan keuangan laba rugi pada bagian akhir dan menjadi standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. PER menyatakan seberapa besar jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .

2. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara Dividend Per Share dan Earning Per Share. Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya Dividend Payout Ratio akan meningkatkan Price Earning Ratio.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan Rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (High Growth) biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang besar.”

PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

3) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian laba atau keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham

dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Earning Per share adalah :

1. Penggunaan hutang

Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”.

2. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut Sutrisno “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=Earning Before Interest and Tax) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”.

Menurut Brigham dan Houston faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

#### 4) Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini menggambarkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa sekarang. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's q telah digunakan khusus oleh perusahaan manufaktur untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam. Hal ini mensyaratkan mengenai:

- a. Perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi
- b. Hubungan antara kepemilikan ekuitas manajer dan nilai perusahaan
- c. Hubungan antara kinerja manajer dan keuntungan penawaran tender, peluang investasi dan tanggapan penawaran tender
- d. Pembiayaan, dividen, dan kebijakan kompensasi

Di bawah ini rumus dalam menghitung Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) = Closing price saham x jumlah saham beredar

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total asset

#### 5) Harga saham

Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan. Harga penutupan merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan. Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

#### **2.1.2.4 Pendekatan Nilai Perusahaan**

Menurut Suharli 2016 ada beberapa metode maupun teknik yang dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah : (HIMAWAN, 2020)

1. Pendekatan laba yaitu metode rasio tingkat laba atau Price Earning Ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba.
2. Pendekatan arus kas yang menggunakan metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan deviden yang menggunakan metode pertumbuhan deviden.
4. Pendekatan aktiva yang menggunakan metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan Economic Value Added (EVA)

#### **2.1.2.5 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena : (Herga, 2020)

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang .
2. Mempertimbangkan faktor risiko yang akan terjadi.
3. Dalam peningkatan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Meningkatkan nilai perusahaan tetapi tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Definisi Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut (Sudiani & Darmayanti , 2016) Profitabilitas ialah suatu tingkat keuntungan (laba) bersih yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya atau harta yang dimiliki secara keseluruhan oleh perusahaan dan disesuaikan dengan berapa banyak pengeluaran dalam membiayai asset perusahaan. (Srirahayu Wulanningsih, 2020)

Menurut Saputra, 2018 mendefinisikan Profitabilitas (profitability ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dengan memiliki profitabilitas yang baik akan mampu memperoleh respon

positif dari para investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. (Rokhim et al., 2020)

Menurut Novarianto & Dwimulyani, 2019 mengartikan Profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan, dimana profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya secara tepat dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang mampu diperoleh suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil kerja perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan banyak diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Lumoly dkk, 2018). (Fitria, 2019)

Menurut Suad Husnan, 2015:118 mendefinisikan Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berasal dari tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas mencerminkan kinerja sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas sangat penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik di masa yang akan datang. (Suliastawan & Purnawati, 2020)

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas digunakan untuk menghitung tingkat laba dibagi dengan penjualan atau aktiva, dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, aktiva maupun

laba dan modal sendiri. Perusahaan yang mendapatkan banyak keuntungan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah, hal ini dikarenakan kebutuhan dana perusahaan telah terpenuhi oleh dana yang berasal dari keuntungan perusahaan. (Nashikhatuzzulfah, 2019)

Menurut Soliha dan Taswan dalam Lubis, dkk (2017:459) berpendapat bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan yang mampu diraih oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau laba bersih pada saat perusahaan menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka periode tertentu. (CAHYANI, 2020)

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan adalah: (Arif, 2019)

- 1) Untuk membandingkan atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk membandingkan perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
- 6) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

- 7) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan unsur laporan keuangan.
- 8) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- 2) Mengevaluasi dan membandingkan posisi laba perusahaan tahun seelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Memperoleh gambaran besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- 5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode selanjutnya.

### **2.1.3.3 Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery, 2015 Rasio Profitabilitas terdiri atas : (L. Hakim, 2020)

1. Hasil Pengembalian atas Aset atau Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

digunakan untuk membandingkan efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya..

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Keunggulan menggunakan ROA dalam menganalisis profitabilitas diantaranya:

- 1) Mendorong para manajer untuk memfokuskan hubungan antara penjualan, beban dan investasi sebagaimana yang diharapkan dari seorang manajer pusat investasi.
- 2) Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi.
- 3) Mendorong Manajer memfokuskan pada efisiensi aktiva operasi.

Kelemahan menggunakan ROA dalam menganalisis profitabilitas diantaranya:

- 1) ROA mengakibatkan munculnya perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempti atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- 2) ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang.

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor atau Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor atau gross profit dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. Marjin Laba Operasional atau Operating Profit Margin (OPM)

Fungsinya untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. Laba operasi atau laba usaha yaitu laba bersih sebelum pajak dan bunga.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih / Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap nilai penjualan. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## **2.1.4 Likuiditas**

### **2.1.4.1 Definisi Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut S.Munawir (2017:31) likuiditas didefinisikan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan pada saat di tagih. (Taniman, 2020)

Menurut Steven & Rasyid (2020) mendefinisikan likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola hutang dengan baik. (Kristanty, 2020)

Menurut Daeli & Endri, 2018 menyatakan bahwa Likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat waktu yang telah ditetapkan dengan harta atau kekayaan yang dimilikinya. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang yang dimilikinya. Investor menganggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengatasi semua hutangnya (Sukmawardini dan Ardiansari, 2018). Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik bagi pandangan dari investor sehingga dapat berpengaruh pada kenaikan nilai pasar perusahaan di mata publik. (Jonnardi, 2020)

Menurut Syafrida hani (2015:121) mendefinisikan bahwa likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi segala hutang keuangan yang sudah jatuh tempo. Secara khusus likuiditas menggambarkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan dalam membayar semua hutang yang akan jatuh tempo. (ANGGRAINI, 2020)

Menurut (Hartono, 2018) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencerminkan kesanggupannya untuk dapat membayar seluruh hutang lancarnya. Rasio likuiditas digunakan untuk memperlihatkan gambaran tentang seberapa mampunya perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang masih tersedia. Manfaat rasio likuiditas dalam dunia bisnis ialah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas perusahaan. (Yando, 2020)

Menurut Kasmir,2016:145 Likuiditas memiliki kegunaan dalam melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dan melunasi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini agar bisa menarik investor untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaan. (Darmayanti, 2019)

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, naik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian,dapat dikatakan bahwa

kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

#### 2.1.4.2 Analisis Rasio Likuiditas

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai likuiditas, antara lain : (Arifudin, 2020)

##### 1. Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya. Rasio ini dapat ditentukan dengan membagi Aktiva Lancar dengan Utang Lancar dikali 100%.

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

##### 2. Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa banyak kas dan setara kas yang ada untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat ditentukan dengan membagi Kas dengan Utang Lancar dikali 100%.

$$\text{Cash Ratio (Rasio Kas)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

##### 3. Quick Ratio atau Acid Test Ratio (ATR)

Rasio cepat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengurangi Aktiva Lancar dengan Persediaan dibagi Utang Lancar dikali 100%,

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 4. Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)

Rasio ini dipakai untuk menilai likuiditas dengan menghitung total asset dan posisi modal kerja. Rasio ini dapat ditentukan dengan mengurangi total Aktiva Lancar dengan total Utang Lancar dibagi Total Aktiva dikali 100%.

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 5. Total Aktiva Turnover Receivable

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi uang tunai. Rasio ini dapat ditentukan dengan membagi total penjualan bersih dengan piutang rata-rata.

$$\text{Total Aktiva Turnover Receivable} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

#### 6. Inventory Turnover

Rasio ini menunjukkan berapa hari waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi persediaan. Rasio ini merupakan

rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

#### **2.1.4.3 Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas menurut Kasmir dalam (Marwansyah, 2017) secara keseluruhan: (Indria Widyastuti, 2020)

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang sudah jatuh tempo.
- 2) Untuk menghitung seberapa besar kas yang dimiliki untuk membayar hutang.
- 3) Untuk mengantisipasi dana yang diperlukan pada saat yang mendesak.
- 4) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 5) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 6) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 7) Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar utang.
- 8) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 9) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 10) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 11) Menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

## **2.1.5 Manajemen Laba**

### **2.1.5.1 Definisi Manajemen Laba**

Subanidja et al, (2016), mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan memilih peraturan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. (Yuniarti, 2020)

Menurut Scott (2015) Manajemen laba diartikan sebagai tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang ada di dalam laporan keuangan. Manajemen laba adalah tindakan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kesejahteraannya dalam menjalankan kontrak dengan prinsipal. (Herawaty, 2020)

Menurut Dewi dan Chandra (2018) mengartikan bahwa manajemen laba merupakan keikutsertaan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang berfungsi untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (perusahaannya sendiri). Manajemen laba dilakukan pada saat transaksi atau kegiatan tertentu yang bisa memungkinkan manajemen dalam mengubah atau memanipulasi angka yang disajikan, sehingga

informasi yang ada didalam laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan (Wiyadi et al, 2016). (Pratiwi, 2020)

Menurut Ketut Gunawan,dkk, 2015 mendefinisikan Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen suatu perusahaan melakukan manipulasi data dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, maupun menurunkan laba. (Muhammad Fathorossi, 2020)

Alasan dilakukan Manajemen Laba karena :

- a. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.
- b. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor.

Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat membayar kewajiban pembayaran utang pada waktunya, sehingga perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat aturan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

- c. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan go public pada saat IPO. (Rita Tri Yusnita, S.E., 2019)

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam melaporkan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka akuntansi yang dilaporkan itu. Manajemen laba

berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (earnings) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh.

#### **2.1.5.2 Klasifikasi Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :  
(MA'RIFAH, 2020)

a) Operating manipulations

Manipulasi operasi terkait dengan tindakan mengubah keputusan operasional yang memengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk satu periode. Contoh manipulasi operasi antara lain: memasukkan pengeluaran periode mendatang ke dalam periode ini karena laba periode ini telah mencapai target, menawarkan diskon penjualan yang menarik pada akhir tahun untuk menaikkan laba, dan mempercepat produksi barang dengan lembur agar dapat dikirim sebelum akhir tahun.

b) Accounting manipulations

Manipulasi akuntansi terkait dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk mengubah besarnya laba. Contoh manipulasi akuntansi antara lain: tidak mencatat pembelian barang yang diterima akhir tahun sampai tahun depan, membayar di muka pengeluaran tahun depan dan mencatatnya sebagai pengeluaran tahun ini, dan meminta pemasok agar tidak mengirimkan tagihan akhir tahun sampai tahun depan.

### **2.1.5.3 Faktor Penyebab Munculnya Manajemen Laba**

Ada tiga faktor penyebab terjadinya praktik manajemen laba, diantaranya adalah sebagai berikut: (Oktavia, Tari and KANANTO, 2020)

a. Manajemen akrual

Manajemen laba biasanya berkaitan dengan segala kegiatan yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.

b. Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib

Manajemen laba berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut.

c. Perubahan akuntansi secara sukarela

Manajemen laba berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

### **2.1.5.4 Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Yateno dan Sari (2016:7) terdapat beberapa motivasi terjadinya manajemen laba adalah sebagai berikut : (Mulyawan, 2020)

a) Motivasi bonus

Adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan yang menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk

memaksimal bonus mereka. Dorongan pemegang saham kepada manajer yang akan menerima bonus jika kinerja perusahaan baik.

b) Motivasi politik

Dalam hal ini perusahaan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan visibilitasnya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang diperoleh. Kecenderungan manajer perusahaan yang melanggar peraturan pemerintah jika ada celah manfaat yang dapat digunakannya untuk memperoleh keuntungan sendiri.

c) Motivasi pajak

Praktik manajemen laba dilakukan untuk menurunkan pajak penghasilan. Dorongan manajer dalam mempengaruhi besarnya jumlah pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

d) Perubahan CEO

Seorang CEO yang mendekati akhir jabatan biasanya berusaha memaksimalkan laba yang dilaporkan agar tingkat bonus yang diperoleh lebih tinggi.

e) IPO atau SEO

Dorongan manajer untuk menaikkan harga saham perusahaan publik dengan alih mencari tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

f) Motivasi kontrak

Semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggan utang, maka manajemen akan memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan

laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutangnya. Karena jika tidak terpenuhi hutangnya, maka manajer akan mendapatkan sanksi dari perusahaan.

g) Pemberian informasi ke investor

Dorongan manajer dalam membuat laporan keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, sehingga investor akan tertarik dan menerima informasi tersebut.

#### **2.1.5.5 Pola Manajemen Laba**

Menurut Scott (2015) dalam Lestari & Murtanto (2018) manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai pola, berikut beberapa diantaranya : (ANIQ, 2020)

1. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat perusahaan restrukturisasi atau terdapat masalah organisasi dengan cara melaporkan kerugian dengan jumlah besar atau jumlah rendah yang diharapkan dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang

2. Income Minimization

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada masa mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode berikutnya Pola ini dilakukan dengan cara penghapusan aset modal dan aset tak berwujud serta membebaskan pengeluaran iklan,riset, dan pengembangan cepat.

### 3. Income Maximization

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan yang bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan dengan cara manajer memaksimalkan bonus yang didapat serta menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang.

### 4. Income Smoothing

Manajer sering menggunakan pola ini dengan cara perataan laba sebagai tujuan pelaporan eksternal perusahaan. Terdapat beberapa alasan yang akan memicu manajer melakukan manajemen laba, yaitu dari segi kompensasi, maka manajer dapat menggunakan pola ini agar mendapatkan kompensasi yang stabil untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi pada saat investasi.

### 5. Timing Revenue and Expense Recognition

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi. Misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

#### **2.1.5.6 Model Pengukuran Manajemen Laba**

Secara umum ada tiga pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba yakni : (Mersa, 2020)

1) Model berbasis aggregate accrual

Model berbasis aggregate accrual yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi kegiatan rekayasa dengan menggunakan discretionary accruals sebagai alat ukur manajemen laba.

2) Model yang berbasis specific accruals

Model yang berbasis specific accruals yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai alat ukur manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula, contohnya cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

3) Model berbasis distribution of earnings after management

Model berbasis distribution of earnings after management yaitu pendekatan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO | Peneliti  | Judul   | Variabel Penelitian   | Metode Analisa                   | Hasil  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|---|---|---|----------------------------------|--|---|
| 1. | Menurut I Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020) | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan   | <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Likuiditas Profitabilitas                                   | Metode Purposive Sampling        | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Likuiditas Profitabilitas<br><br>Perbedaannya terletak pada variabel leverage dan ukuran perusahaan. |
| 2. | Nugroho Rizkiadi dan Vinola Herawaty (2020)   | Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang | <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Prudent Akuntansi Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan | Metode analisis regresi berganda | Hasil penelitian menunjukkan variabel Prudent, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Leverage tidak berpengaruh                       | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas<br><br>Perbedaannya terletak di variabel independen yaitu Prudent Akuntansi,          |

|    |  |  |   |                                 |  |   |
|----|--|--|---|---------------------------------|--|---|
|    |  | Terdaftar Di<br>Bei Tahun<br>2016 – 2018)  |   |                                 | terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan  | leverage,<br>dan ukuran<br>perusahaan   |
| 3. | Ni Komang<br>Budi Astuti<br>dan I Putu<br>Yadnya<br>(2019)                                       | Pengaruh<br>Profitabilitas,<br>Likuiditas,<br>Dan Ukuran<br>Perusahaan<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan<br>Melalui<br>Kebijakan<br>Dividen   | <b>Variabel<br/>Dependen :</b><br>Nilai<br>Perusahaan<br><b>Variabel<br/>Independen :</b><br>Profitabilitas<br>Likuiditas<br>Ukuran<br>Perusahaan<br>Kebijakan<br>Dividen | Metode<br>Sensus                | Hasil<br>penelitian ini<br>ditemukan<br>bahwa<br>profitabilitas<br>dan kebijakan<br>dividen<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan<br>terhadap nilai<br>perusahaan,<br>sedangkan<br>likuiditas dan<br>ukuran<br>perusahaan<br>tidak<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap nilai<br>perusahaan. | Kesamaan :<br><b>Variabel<br/>Dependen :</b><br>Nilai<br>Perusahaan<br><b>Variabel<br/>Independen :</b><br>Profitabilitas<br>Likuiditas<br><br>Perbedaan<br>ya terletak<br>di variabel<br>independen<br>yaitu<br>ukuran<br>perusahaan<br>dan<br>kebijakan<br>dividen. |
| 4. | Febry<br>Tresia<br>Simamora,<br>Herlina<br>Novita, dan<br>Yozzi<br>Alfaredo<br>Cantona<br>(2020) | Pengaruh<br>Likuiditas,<br>Profitabilitas,<br>Solvabilitas<br>Dan<br>Ukuran<br>Perusahaan<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusa<br>Haan Aneka<br>Industri<br>Di<br>Bursa<br>Efek<br>Indonesia | <b>Variabel<br/>Dependen :</b><br>Nilai<br>Perusahaan<br><b>Variabel<br/>Independen :</b><br>Likuiditas<br>Profitabilitas<br>Solvabilitas                                 | Metode<br>Purposive<br>Sampling | Hasil<br>penelitian ini<br>dapat<br>disimpulkan<br>variabel<br>Profitabilitas<br>serta Ukuran<br>Perusahaan<br>mempunyai<br>pengaruh<br>positif,<br>Likuiditas<br>berpengaruh<br>negatif, serta<br>Solvabilitas<br>tidak ada<br>pengaruh   | Kesamaan :<br><b>Variabel<br/>Dependen :</b><br>Nilai<br>Perusahaan<br><b>Variabel<br/>Independen :</b><br>Likuiditas<br>Profitabilitas<br><br>Perbedaan<br>ya terletak<br>di variabel<br>independen<br>yaitu<br>Solvabilitas   |

|    |  |  |  |                           |  |  |
|----|--|--|--|---------------------------|--|--|
|    |  |  |  |                           | terhadap nilai perusahaan.   |  |
| 5. | Fitria Surya dan Elva Nuraina (2020)             | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening          | <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan Profitabilitas | Metode Purposive Sampling | Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.   | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas<br><br>Perbedaan ya terletak di variabel independen yaitu Solvabilitas |
| 6. | Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018) | <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas                   | Metode Purposive Sampling | Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas<br><br>Perbedaan ya terletak pada objek penelitian (perbankan di BEI)  |
| 7. | Dhea Kania Paramitha (2020)                      | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan   | <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba<br><b>Variabel</b>   | Metode Purposive Sampling | Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel   | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Manajemen Laba   |

|    |  |   |  |                           |   |   |
|----|--|---|--|---------------------------|---|---|
|    |  | Terhadap Manajemen Laba                           | <b>Independen :</b><br>Profitabilitas<br>Likuiditas<br>Ukuran Perusahaan                         |                           | Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. | <b>Variabel Independen :</b><br>Profitabilitas<br>Likuiditas<br><br>Perbedaan ya terletak di variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan  |
| 8. | Pedi Riswandi dan Rina Yuniarti (2020)       | Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Manajemen Laba | Metode Regresi Linier     | Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.   | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Manajemen Laba<br><br>Perbedaan ya terletak pada objek penelitian (sektor pertumbuhan di BEI) |
| 9. | Husnah Alwardah , Meihendri dan Arie Frinola | Pengaruh Opini Auditor, Pertumbuhan Penjualan,    | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel</b>                                | Metode Purposive Sampling | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor dan  | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan  |

|     |  |   |   |                           |  |  |
|-----|--|---|---|---------------------------|--|--|
|     | Minovia (2020)   | dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan   | <b>Independen :</b><br>Opini Auditor<br>Pertumbuhan Penjualan Manajemen Laba  |                           | pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan   | <b>Variabel Independen :</b><br>Manajemen Laba<br><br>Perbedaan terletak di variabel independen yaitu Opini Auditor Pertumbuhan Penjualan.   |
| 10. | Ida Ayu Gede Dika Martami Sari dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) | Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable                           | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas Profitabilitas Struktur Modal          | Metode Sensus             | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas Profitabilitas<br><br>Perbedaan terletak di variabel independen yaitu Struktur Modal. |
| 11. | Rifqi M. Arfan Sitompul, Rina Bukit, Keulana Erwin (2020)        | The Effect Of Liquidity, Solvability, Profitability, And Non Performing Financing On Firm Value With Intellectual | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas Pembiayaan | Metode Purposive Sampling | Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan   | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas Profitabilitas  |

|     |  |   |   |                           |  |   |
|-----|--|---|---|---------------------------|--|---|
|     |  | Capital As Moderating Variables In Multifinance Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2015-2018 | Bermasalah  |                           | terhadap nilai perusahaan , sedangkan variabel likuiditas, solvabilitas, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.   | s<br>Perbedaannya terletak di variabel independen yaitu Solvabilitas dan Pembiayaan Bermasalah  |
| 12. | Dedy Eko Hadi Irawan, Elok Sri Utami and Isti Fadah (2018) | The Effect Of Riil Earning Management On Firm Value By Good Corporate Governance As Moderating            | <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Manajemen Laba Tata Kelola Perusahaan | Metode Purposive Sampling | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kualitas auditor , Komisaris independen dan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan variabel manajemen laba dari arus kas operasi, dari biaya produksi dan dari biaya diskresioner dan Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Kesamaan : <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b> Manajemen Laba<br>Perbedaannya terletak di variabel independen yaitu variabel tata kelola perusahaan dan tahun ojek penelitian yaitu periode 2010-2015 |

|     |  |   |  |                           |  |  |
|-----|--|---|--|---------------------------|--|--|
| 13. | Riski Wisnu Prakoso dan Akhmadi (2020) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Kepemilikan Manajerial<br>Profitabilitas<br>Kebijakan Hutang | Metode Sensus             | Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Profitabilitas<br><br>Perbedaan<br>ya terletak di variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang. |
| 14. | Sugiyanto dan Tato Setiawan (2019)     | Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan  | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas<br>Profitabilitas<br>Good Corporate Governance    | Metode Purposive Sampling | Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.                          | Kesamaan :<br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><b>Variabel Independen :</b><br>Likuiditas<br>Profitabilitas<br><br>Perbedaan<br>ya terletak di variabel independen yaitu Good Corporate Governance      |
| 15. | Noviana Puspitasari                    | Pengaruh Asimetri   | <b>Variabel Dependen :</b>   | Metode Purposive          | Dari hasil penelitian ini  | Kesamaan :<br><b>Variabel</b>  |

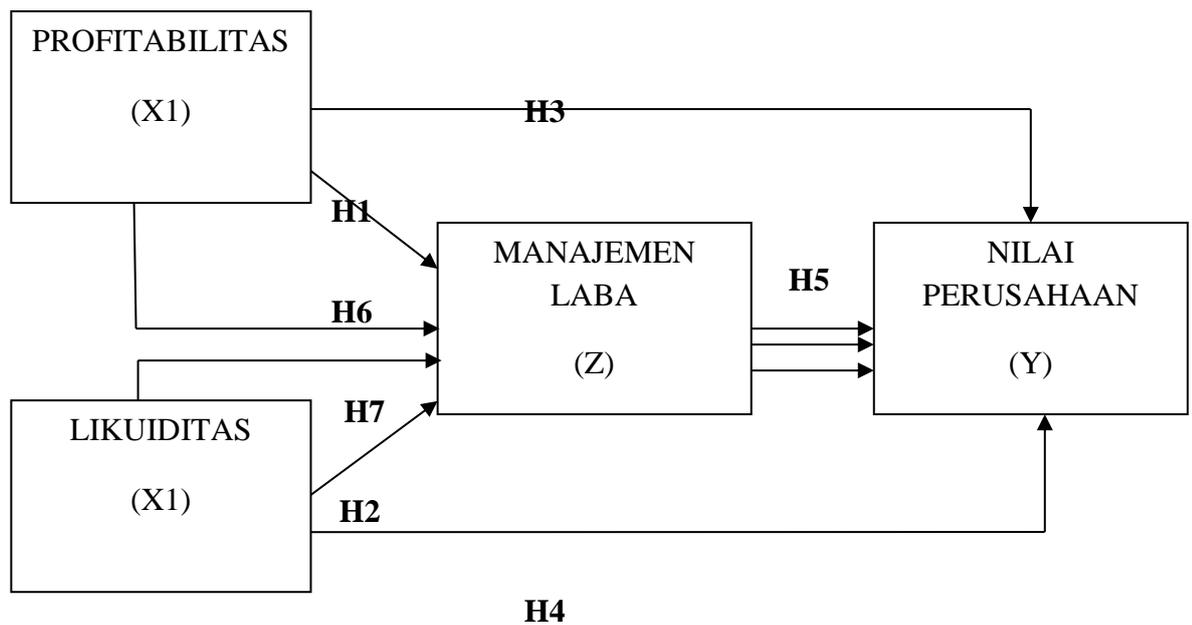
|     |                          |   |  |                           |  |   |
|-----|--------------------------|---|--|---------------------------|--|---|
|     | (2019)                   | Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Jii Periode 2004-2013) | Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b><br>Asmetri Informasi Leverage Profitabilitas          | Sampling                  | menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. | <b>Dependen :</b><br>Manajemen Laba<br><b>Variabel Independen :</b><br>Profitabilitas<br><br>Perbedaan terletak di variabel independen yaitu Asmetri Informasi dan Leverage                       |
| 16. | Hana Tamara Putri (2019) | Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017                           | <b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><br><b>Variabel Independen :</b><br>Manajemen Laba | Metode Purposive Sampling | hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Rasio PBV   | <b>Kesamaan :</b><br><b>Variabel Dependen :</b><br>Nilai Perusahaan<br><br><b>Variabel Independen :</b><br>Manajemen Laba<br>Perbedaan terletak di tahun objek penelitian yaitu periode 2015-2017 |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian sebelumnya dilandaskan teori tersebut diatas dapat dikatakan profitabilitas, likuiditas, dan manajemen laba sangat berpengaruh secara

signifikan terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi (Purnama, 2017).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari

manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif.

Widianingrum & Sunarto (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Purnama (2017).

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas lebih dari dua dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Artinya perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan dapat menyediakan dana apabila perusahaan membutuhkan dan untuk memenuhi kewajiban lancar.

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya. Menurut Partiningsih (2016) likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas

diukur dengan return on asset merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (the common stakeholder). Karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari asset yang disediakan oleh pemilik saham. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Profitabilitas yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil memasarkan produknya, sehingga akan meningkatkan penjualan dan akhirnya juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon-calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya investor yang membeli sebuah saham suatu perusahaan, maka akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamay dan Naufal (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

#### 4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut J.P Sitanggang Likuiditas adalah pengukuran dari kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan yang segera harus dibayarkan yaitu kewajiban keuangan yang masa jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Menurut Ida Ayu (2018) 'perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid

sehingga mampu mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.'Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) mengatakan semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat, dan sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

##### 5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok itu berada dalam kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya. Asimetri antara

manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Pada mulanya nilai perusahaan memang meningkat pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suryani, (2018) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas manajemen laba memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini.

#### 6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan nilai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham begitupun sebaliknya jika probabilitas rendah dapat menunjukkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang

dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif. Perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban perusahaannya agar dapat memaksimalkan laba dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Devi dan Supadmi, 2018)

#### 7. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya. Pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfan Sitompul, Rina Bukit, Keulana Erwin (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>5</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>6</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>7</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening, adapun pengambilan data di download melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

###### **3.2.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas.

###### **1. Profitabilitas (X1)**

Menurut Hery (2018) profitabilitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan operasional dan pengelolaan dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas diukur dengan dengan rasio Return on assets (ROA). Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan atau laba yang berasal dari total asset yang digunakan. Berikut ini adalah cara menghitung profitabilitas dengan rasio return on assets (ROA) : (Suryani, 2020)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

## 2. Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir 2018 Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini adalah cara menghitung rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar : (Hustna Dara Sarra, 2020)

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Widiastari & Yasa, 2018 Nilai perusahaan adalah nilai harga saham yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli (pemegang saham atau investor) apabila perusahaan tersebut akan dijual. Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan karena harga saham yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya price to book value (PBV). Hal ini dikarenakan rasio PBV menunjukkan berapa banyak para pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Rasio Price to Book Value (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham di pasar dan nilai bukunya, seperti pada rumus dibawah ini : (Afifah, 2020)

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

$$\text{Value per share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.2.1.3 Variabel Intervening

#### Manajemen Laba (Z)

Menurut Sochib, 2018:29 Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer perusahaan secara disengaja untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Harapannya bahwa dengan campur tangan manajerial dalam laporan keuangan memberikan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Bisa juga terjadi manajemen laba memberikan dampak yang

negatif Usaha-usaha yang dilakukan manajemen dalam merekayasa laporan keuangan sering menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga auditor dapat mengeluarkan opini going concern. (Rendy, 2020)

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba maka dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran atas akrual. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut normal accruals atau non discretionary accruals, dan (2) bagian akrual yang merupakan data akuntansi yang disebut dengan abnormal accruals atau discretionary accruals.

Rumus untuk menghitung manajemen laba adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

1.  $DA_{it}$ : Discretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t
2.  $TA_{it}$ : Total accruals perusahaan i dalam periode t
3.  $TA_{it-1}$ : Total accruals pada perusahaan periode sebelumnya (t-1)
4.  $A_{it-1}$ : Total aktiva perusahaan dalam periode tahun t

Untuk mendapatkan hasil akhir dalam manajemen laba, maka terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan total akrual. Total akrual di dapat dari pengurangan laba bersih tahun t dengan total arus kas operasi tahun t.

$$TAC = Niit - CFOit$$

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

| No | Variabel Penelitian | Jenis Variabel | Indikator   |
|----|---------------------|----------------|---|
| 1  | Nilai Perusahaan    | Dependen       | $PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$ |
| 2  | Profitabilitas      | Independen     | $ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total asset}}$                      |
| 3  | Likuiditas          | Independen     | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$                  |
| 4  | Manajemen Laba      | Intervening    | $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$                                      |

### 3.2.2 Skala Pengukuran Variabel

#### 3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen di ukur dengan Price to Book Value yaitu apabila nilai Price to Book Value berada di atas nilai 1, maka sudah dipastikan harga saham mahal, begitu pun sebaliknya.

#### 3.2.2.2 Variabel Independen

##### 1. Profitabilitas (X1)

Variabel Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* dengan cara membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

*Return On Asset* : Tingkat pengembalian asset

*Net Profit* : Laba bersih setelah pajak

*Total Asset* : Total harta

## 2. *Liquidity (X2)*

Variabel Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* dengan cara membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*Current Ratio* : Rasio lancar

*Current Asset* : Aset lancar

*Current Liabilities* : Hutang lancar (kewajiban jangka pendek)

### 3.2.2.3 Variabel Independen

Variabel Manajemen Laba dapat dihitung menggunakan *Total akrual* dengan cara dikurangi laba bersih tahun t dengan total arus kas operasi tahun t.

$$\text{TAC} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Rumus untuk menghitung manajemen laba adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub>: Discretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub>: Total accruals perusahaan i dalam periode t

TAit-1: Total accruals pada perusahaan periode sebelumnya (t-1)

Ait-1: Total aktiva perusahaan dalam periode tahun t

### **3.3 Populasi Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 183 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
4. Tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

| <b>NO</b> | <b>Keterangan</b>  | <b>Jumlah</b> |
|-----------|--|---------------|
| 1.        | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.  | 183           |
| 2.        | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.   | (46)          |
| 3.        | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 | (30)          |
| 4.        | Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia  | (7)           |
|           | Jumlah sampel  | 100           |
|           | Tahun Penelitian (2015-2019)   | 5             |

Berikut ini daftar 100 perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

| <b>No</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan</b>         |
|-----------|------------------------|--------------------------------|
| 1         | ADES                   | Akasha Wira International Tbk  |
| 2         | AGII                   | PT Aneka Gas Industri Tbk.     |
| 3         | AKPI                   | Argha Karya Prima Ind. Tbk     |
| 4         | AMFG                   | Asahimas Flat Glass Tbk        |
| 5         | ARNA                   | Arwana Citra Mulia Tbk         |
| 6         | ASII                   | Astra International Tbk        |
| 7         | AUTO                   | Astra Otoparts Tbk             |
| 8         | CPIN                   | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |

|    |      |                                   |
|----|------|-----------------------------------|
| 9  | DLTA | Delta Djakarta Tbk                |
| 10 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk        |
| 11 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk       |
| 12 | EKAD | Ekadharna International Tbk       |
| 13 | GGRM | Gudang Garam Tbk                  |
| 14 | HMSP | H. M Sampoerna Tbk                |
| 15 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 16 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk    |
| 17 | IMPC | PT Impack Pratama Industri Tbk    |
| 18 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk      |
| 19 | INDS | Indospring Tbk                    |
| 20 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk   |
| 21 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk       |
| 22 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk               |
| 23 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk     |
| 24 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk                |
| 25 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk   |
| 26 | MERK | Merck Tbk                         |
| 27 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk    |
| 28 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk               |
| 29 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk         |
| 30 | PYFA | Pyridam Farma Tbk                 |
| 31 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk   |
| 32 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk                 |
| 33 | SKLT | Sekar Laut Tbk                    |
| 34 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk   |
| 35 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk     |
| 36 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk              |
| 37 | SRSN | Indo Acidatama Tbk                |
| 38 | STAR | Stra Petrochem Tbk                |
| 39 | TALF | PT Tunas Alfin Tbk                |
| 40 | TCID | Mandom Indonesia Tbk              |
| 41 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk          |
| 42 | TRIS | Trisula International Tbk         |
| 43 | TRST | Trias Sentosa Tbk                 |
| 44 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk      |
| 45 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk        |
| 46 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk            |
| 47 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk            |
| 48 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk              |
| 49 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk           |
| 50 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 51 | ANTM | Aneka Tambang Tbk.                |
| 52 | APLI | Asiaplast Industries Tbk          |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 53 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk                     |
| 54 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk                   |
| 55 | BTEK | Bumi Tekonokultura Unggul Tbk                  |
| 56 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk                        |
| 57 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia                     |
| 58 | CENT | PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.    |
| 59 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk                     |
| 60 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk                         |
| 61 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk                        |
| 62 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk                         |
| 63 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk                     |
| 64 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk                              |
| 65 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk                     |
| 66 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk              |
| 67 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk             |
| 68 | ISSP | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk        |
| 69 | KAEF | Kimia Farma Tbk                                |
| 70 | KBLI | KMI Wire And Cable Tbk                         |
| 71 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk            |
| 72 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk               |
| 73 | BMTR | PT Global Mediacom Tbk                         |
| 74 | KRAS | PT Krakatau Steel Tbk                          |
| 75 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk                      |
| 76 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk                           |
| 77 | MBTO | Martina Berto Tbk                              |
| 78 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk                          |
| 79 | PSDN | PT Prashida Aneka Niaga Tbk                    |
| 80 | RMBA | Beontoel International Investama Tbk           |
| 81 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk   |
| 82 | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk   |
| 83 | SIPD | Sierad Produce Tbk                             |
| 84 | SMAR | PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 85 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia                        |
| 86 | SMMT | GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk                        |
| 87 | SSTM | Sunson Textile Manufacturer Tbk                |
| 88 | SPMA | Suparma Tbk                                    |
| 89 | TINS | PT Timah Tbk.                                  |
| 90 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk                    |
| 91 | TPIA | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk              |
| 92 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk                |
| 93 | VOKS | Voksel Electric Tbk                            |
| 94 | WTON | Wijaya Karya Beton                             |
| 95 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk                       |
| 96 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk                     |

|     |      |                               |
|-----|------|-------------------------------|
| 97  | CINT | PT Chitose Internasional Tbk  |
| 98  | MRAT | Mustika Ratu Tbk              |
| 99  | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk    |
| 100 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk. |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

##### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05.

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik Kolmogrov-Smirnov, dengan ketentuan yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi namun jika probabilitas  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan kriteria berikut ini :

1. Jika  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas
3. Jika  $tolerance \geq 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas
4. Jika  $tolerance < 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Heteroskedasitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedasitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Kriteria uji Glejser adalah jika *P-value* < 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya *P-value* > 0,05 maka  $H_a$  diterima.

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah : Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi variabel X1

$b_2$  : Koefisien regresi variabel X2

$x_1$  : Profitabilitas

$x_2$  : Likuiditas

e : Error Term

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Uji Pengaruh Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak

#### **3.4.4.2 Uji Pengaruh Hipotesis Secara Serempak (Uji F)**

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Perumusan hipotesisnya :

1. Jika F hitung  $> 0,05$  maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika F hitung  $< 0,05$  maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

#### **3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik

hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

### 3.7.4 Path Analysis (Analisis Jalur)

Path Analysis adalah keterkaitan hubungan pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya. Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan dua struktur sebagai berikut:

$$Z = pZX_1 + pZX_2 + e_1$$

$$Y = pYX_1 + pYX_2 + pZY + e_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Manajemen Laba

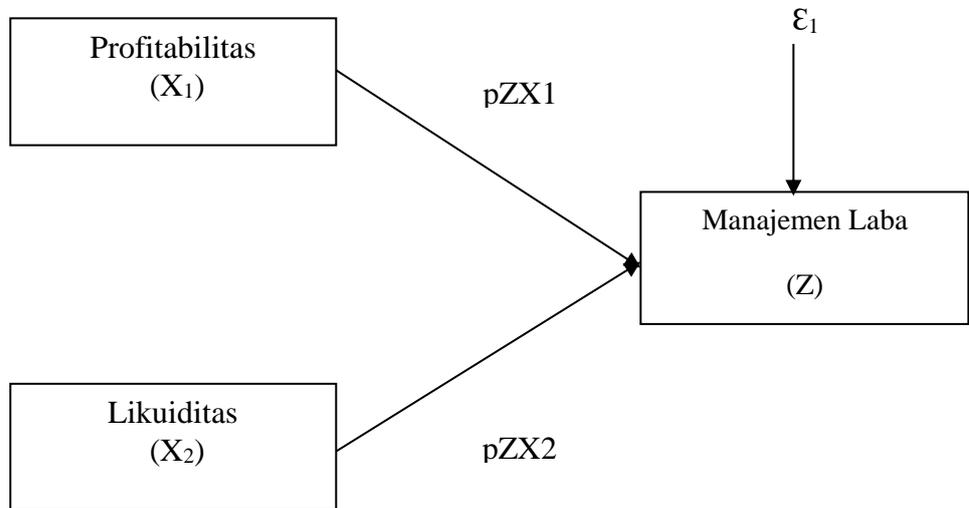
A = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien regresi masing-masing variabel

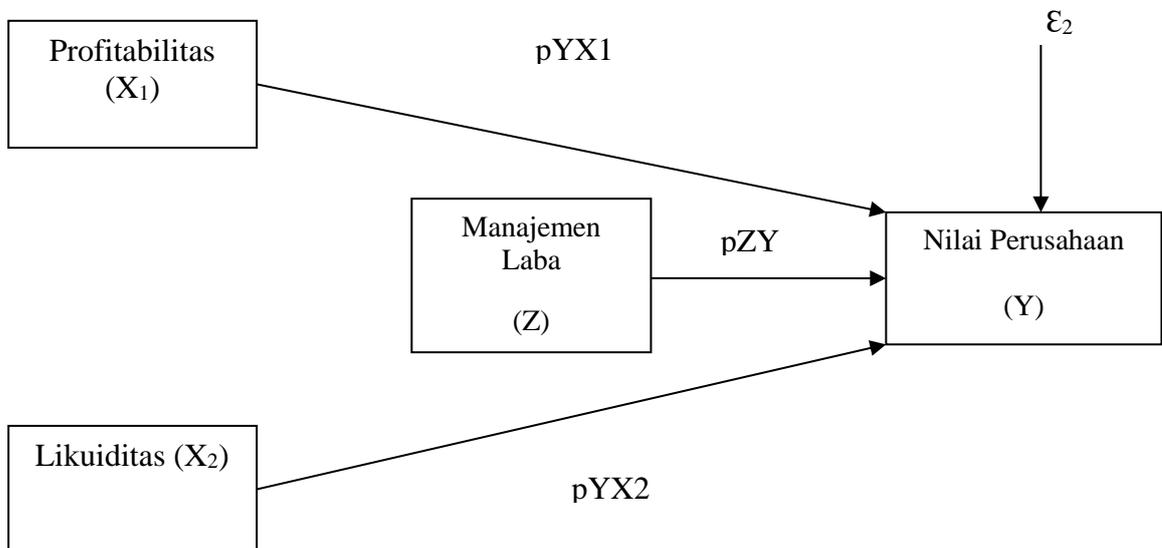
X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Investment opportunity Set

**Gambar 3.1**  
**Sub Model Struktural 1 Path Analysis**



**Gambar 3.2**  
**Sub Model Struktural 2 Path Analysis**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data

##### 4.1.1 Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai 2019. Dalam menentukan sampel penulis menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

| <b>NO</b> | <b>Keterangan</b>  | <b>Jumlah</b> |
|-----------|--|---------------|
| 1.        | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.  | 183           |
| 2.        | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.   | (46)          |
| 3.        | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 | (30)          |
| 4.        | Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia  | (7)           |
|           | Jumlah sampel  | 100           |
|           | Tahun Penelitian (2015-2019)   | 5             |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah maximum, minimum, *mean* dan standar deviasi,. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Profitabilitas     | 500 | -54.85  | 350.30  | 4.5623   | 19.36452       |
| Likuiditas         | 500 | 3.37    | 2170.45 | 224.3374 | 213.38250      |
| Manajemen          | 500 | -.82    | .79     | .0002    | .13016         |
| Nilai              | 500 | .00     | 3121.08 | 10.8751  | 145.70668      |
| Valid N (listwise) | 500 |         |         |          |                |

*Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 500 observasi data penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 350,30, nilai terendah sebesar -54,85, dengan mean (rata-rata) sebesar 4,56, serta standar deviasi sebesar 19,36.

2. Pada variabel likuiditas memiliki nilai tertinggi sebesar 2.170,45, nilai terendah sebesar 3,37, dengan mean (rata-rata) sebesar 224,33, serta standar deviasi sebesar 213,38.
3. Pada variabel manajemen laba memiliki nilai tertinggi sebesar 0,79, nilai terendah -0,82, dengan mean (rata-rata) sebesar 0,00 serta standar deviasi sebesar 0,13.
4. Pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 3.121,08, nilai terendah sebesar 0,00, dengan mean (rata-rata) sebesar 10,87 serta standar deviasi sebesar 145,70.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum membuat persamaan dari pengujian regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar suatu penaksiran regresi itu valid dan dapat dipercaya dan juga untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi kebutuhan dalam model regresi dari estimasi model yang terpilih. Pengujian ini meliputi:

### **4.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dalam mengolah data, salah satunya dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 410                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.16348458              |
|                                  | Absolute       | .064                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .064                    |
|                                  | Negative       | -.029                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.287                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .073                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,287 dan nilai signifikan sebesar 0,073 di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian residual terdistribusi normal.

**4.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih daripada 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |     |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-----|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF |
| 1 (Constant) | .701                        | .000       |                           |                         |     |

|                  |      |      |       |      |       |
|------------------|------|------|-------|------|-------|
| Z_Profitabilitas | .002 | .000 | .034  | .990 | 1.010 |
| Z_Likuiditas     | .000 | .000 | -.006 | .996 | 1.004 |
| Z_Manajemen      | .624 | .003 | .993  | .993 | 1.007 |

Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,990 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,010 < 10$ . Variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,996 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,004 < 10$  dan variabel manajemen laba memiliki nilai tolerance sebesar  $0,993 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,007 < 10$ . Semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Kriteria uji *Glejser* adalah jika *P-value*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya *P-value*  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisa Uji Glejser**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)   | .001                        | .000       |                           | 10.011 | .000 |
| Profitabilitas | -1.206E-006                 | .000       | -.005                     | -.095  | .924 |
| Likuiditas     | -4.824E-007                 | .000       | -.049                     | -.971  | .332 |

|           |        |      |        |        |      |
|-----------|--------|------|--------|--------|------|
| Manajemen | -0.001 | .001 | -0.029 | -0.607 | .544 |
|-----------|--------|------|--------|--------|------|

a. Dependent Variable: RES\_3

Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat setiap profitabilitas nilai signifikanya sebesar  $0,924 < 0,05$ , variabel likuiditas nilai signifikanya sebesar  $0,332 > 0,05$  dan variabel manajemen laba nilai signifikanya sebesar  $0,544 > 0,05$ , karena seluruh variabel independen nilai signifikannya besar dari  $\alpha$  5% atau 0,05, maka model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedatisitas.

### 4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

#### 4.3.1 Analisis Jalur Struktur $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Z$

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen : profitabilitas ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel intervening: manajemen laba ( $Z$ ) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.    |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |         |      |
| 1     | (Constant)                  | .670       | .004                      |       | 184.119 | .000 |
|       | Z_Profitabilitas            | -.004      | .009                      | -.006 | -.503   | .615 |
|       | Z_Likuiditas                | .589       | .007                      | .976  | 84.268  | .000 |

a. Dependent Variable: SQRT\_MANAJ

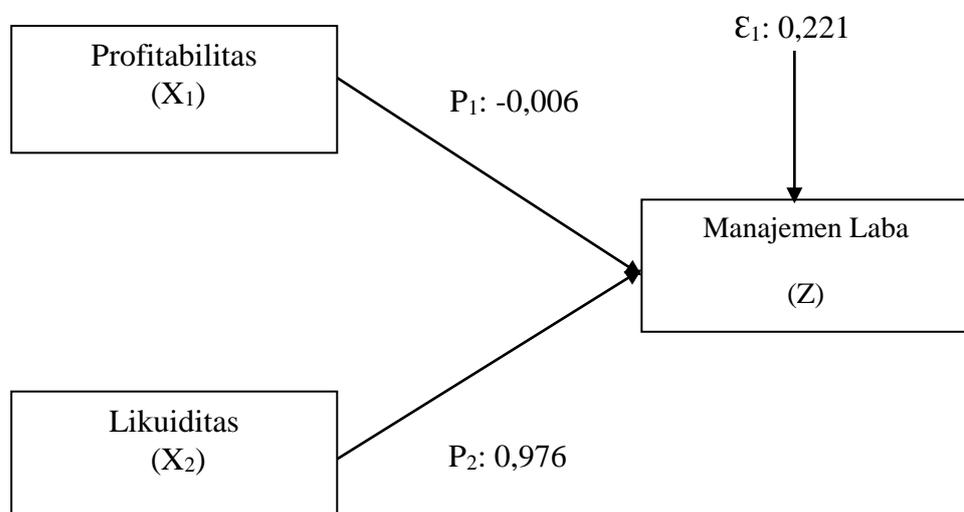
Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,670 - 0,004(P) + 0,589(L) + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,670; artinya jika profitabilitas dan likuiditas bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel manajemen laba nilainya adalah sebesar 0,670.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,004; jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel likuiditas bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,004.
- 3) Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,589; jika variabel likuiditas mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel profitabilitas bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,589.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Jalur Struktur I**

$$\begin{aligned}
 * \epsilon_1 &= V(1-R^2) \\
 &= V(1-0,951) \\
 &= 0,221
 \end{aligned}$$

### 4.3.2 Analisis Jalur Struktur X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Z Terhadap Y

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen : profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan likuiditas (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan variabel intervening: manajemen laba (Z) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.     |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|----------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |          |      |
| 1     | (Constant)                  | .701       | .000                      |       | 3216.036 | .000 |
|       | Z_Profitabilitas            | .002       | .000                      | .037  | 8.163    | .000 |
|       | Likuiditas                  | -1.265     | .000                      | -.011 | -2.453   | .015 |
|       | Z_Manajemen                 | .626       | .003                      | .992  | 236.536  | .000 |

a. Dependent Variable: SQRT\_NILAI

Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

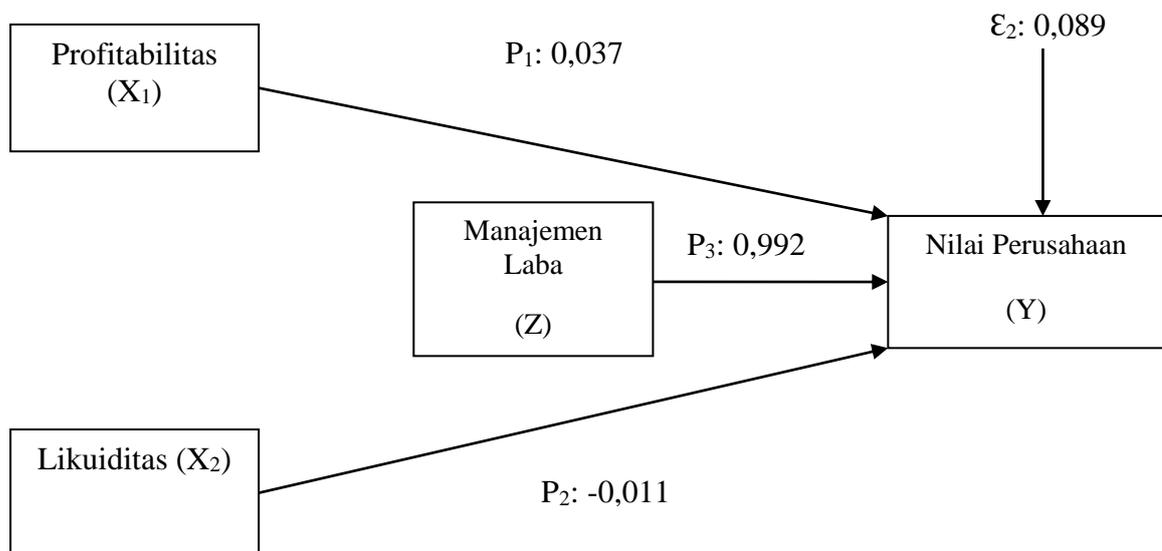
Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,701 + 0,002(P) - 1,265(L) + 0,626(ML) + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,701 artinya jika profitabilitas, likuiditas dan manajemen laba bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel nilai perusahaan nilainya adalah sebesar 0,701.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,002; jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel likuiditas dan manajemen laba bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.

- 3) Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -1,265; jika variabel likuiditas mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel profitabilitas dan manajemen laba bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,265.
- 4) Koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar 0,626; jika variabel manajemen laba mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel profitabilitas dan likuiditas bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,626.



**Gambar 4.2**

**Diagram Jalur Struktur II**

$$\begin{aligned}
 * \epsilon_2 &= V(1-R^2) \\
 &= V(1- 0,992) \\
 &= 0,089
 \end{aligned}$$

## 4.4 Pengujian Hipotesa

### 4.4.1 Pengujian Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- 1) Apabila signifikan  $t_{hitung} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila signifikan  $t_{hitung} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)**

| No | Variabel   | t <sub>hitung</sub> | Sig.  |
|----|--|---------------------|-------|
| 1  | Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) →<br>Manajemen Laba (Z)   | -0,503              | 0,615 |
| 2  | Likuiditas (X <sub>2</sub> ) →<br>Manajemen Laba (Z)       | 84,268              | 0,000 |
| 3  | Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) →<br>Nilai Perusahaan (Y) | 8,613               | 0,000 |
| 4  | Likuiditas (X <sub>2</sub> ) →<br>Nilai Perusahaan (Y)     | -2,453              | 0,015 |
| 5  | Manajemen Laba (Z) →<br>Nilai Perusahaan (Y)               | 236,536             | 0,000 |

Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dapat diuji sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,503 dengan signifikan sebesar  $0,615 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba**

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 84,268 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,163 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

## **4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,453 dengan signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

### 5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa manajemen laba memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 236,536 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

### 6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba

#### *Direct Effect*

$$X_1 \rightarrow Y \quad : 0,037$$

$$: 0,037 * 0,037 \quad : 0,001$$

Jika profitabilitas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai beta sebesar 0,037, maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,001.

#### *Indirect Effect*

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$: -0,006 * 0,992 \quad : -0,005$$

$$Total Effect \quad : -0,004$$

Jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka nilai beta

profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar -0,006, nilai beta manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebesar 0,992 dengan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,005 dan total pengaruh sebesar -0,004.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung**  
**Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Melalui Manajemen Laba**

| Uraian   | <i>Direct Effect</i>   | <i>Indirect Effect</i>   | <b>Total effect</b> |
|--|------------------------|--------------------------|---------------------|
| Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba | 0,001<br>(0,032*0,032) | -0,005<br>(-0,006*0,992) | -0,004              |

*Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Jika profitabilitas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,001. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,005. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,004 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,001 ditambah pengaruh tidak langsung melalui manajemen laba sebesar -0,005 atau  $0,001 + (-0,005) = -0,005$ .

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau  $-0,005 < 0,001$ , artinya hubungan tidak

langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

## 7. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen

### Laba

#### *Direct Effect*

$$\begin{array}{ll}
 X_2 \rightarrow Y & : -0,011 \\
 : -0,011 * -0,011 & : 0,000
 \end{array}$$

Jika likuiditas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai betanya sebesar -0,011 dengan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,000.

#### *Indirect Effect*

$$\begin{array}{ll}
 X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y & \\
 : 0,976 * 0,992 & : 0,968
 \end{array}$$

$$\begin{array}{ll}
 \textit{Total Effect} & : 0,968
 \end{array}$$

Jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka nilai beta likuiditas terhadap manajemen laba sebesar 0,976 dan nilai beta manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebesar 0,992, maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,968, dengan total pengaruh sebesar 0,968

**Tabel 4.10**  
**Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung**  
**Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Melalui Manajemen Laba**

| Uraian   | <i>Direct Effect</i>     | <i>Indirect Effect</i> | <i>Total effect</i> |
|--|--------------------------|------------------------|---------------------|
| Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba | 0,000<br>(-0,011*-0,011) | 0,968<br>(0,976*0,992) | 0,968               |

*Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Jika likuiditas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,000. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,968. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,968 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,000 ditambah pengaruh tidak langsung melalui manajemen laba sebesar 0,968 atau  $0,000 + 0,968 = 0,968$ .

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung atau  $0,000 > 0,968$ . Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti manajemen laba mampu memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

#### 4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### Struktur I:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F        | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| 1 Regression | 27.984         | 2   | 13.992      | 3569.267 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1.435          | 366 | .004        |          |                   |
| Total        | 29.419         | 368 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: SQRT\_MANAJ

b. Predictors: (Constant), Z\_Likuiditas, Z\_Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.569,267 dengan signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka penulis berkesimpulan pengaruh profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis struktur II secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

#### Struktur II:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F         | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-----------|-------------------|
| 1     | Regression | .293           | 3   | .098        | 19043.657 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .002           | 478 | .000        |           |                   |
|       | Total      | .296           | 481 |             |           |                   |

a. Dependent Variable: SQRT\_NILAI

b. Predictors: (Constant), Z\_Manajemen, Likuiditas, Z\_Profitabilitas

*Sumber : Data Sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.043,657 dengan signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka penulis berkesimpulan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan manajemen laba mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengaruh kepemilikan institusional, *investment opportunity set* dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

**Struktur I:**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .975 <sup>a</sup> | .951     | .951              | .06261                     |

a. Predictors: (Constant), Z\_Likuiditas, Z\_Profitabilitas

*Sumber : Data sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R square*) sebesar 0,951 atau 95,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel manajemen laba sebesar 0,951 atau 95,1%, sedangkan sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *leverage*, kepemilikan manajerial dan lainnya.

Hasil pengujian koefisien determinasi struktur II secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Struktur II:**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .996 <sup>a</sup> | .992     | .992              | .00227                     |

a. Predictors: (Constant), Z\_Manajemen, Likuiditas, Z\_Profitabilitas

*Sumber : Data sekunder (diolah) SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjusted R<sup>2</sup>* (*R square*) sebesar 0,992 atau 99,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel profitabilitas, likuiditas dan manajemen laba terhadap variabel nilai perusahaan

sebesar 0,992 atau 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *leverage*, *board diversity* dan lainnya.

Selanjutnya ke 7 (tujuh) hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

| <b>Hipotesis</b> | <b>Pernyataan</b>   | <b>Signifikan</b> | <b>Pembandingan</b> | <b>Keputusan</b> |
|------------------|---|-------------------|---------------------|------------------|
| H <sub>1</sub>   | Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. | 0,615             | 0,615 > 0,05        | <b>Ditolak</b>   |
| H <sub>2</sub>   | Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.     | 0,000             | 0,000 < 0,05        | <b>Diterima</b>  |
| H <sub>3</sub>   | Diduga profitabilitas berpengaruh   | 0,000             | 0,000 < 0,05        | <b>Diterima</b>  |

|                |   |        |              |                                  |
|----------------|---|--------|--------------|----------------------------------|
|                | signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.                                   |        |              |                                  |
| H <sub>4</sub> | Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.     | 0,015  | 0,000<0,05   | <b>Diterima</b>                  |
| H <sub>5</sub> | Diduga manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. | 0,000  | 0,002<0,05   | <b>Diterima</b>                  |
| H <sub>6</sub> | Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan  | -0,005 | -0,005<0,001 | <b>Tidak Memediasi (Ditolak)</b> |

|                |  |       |             |                             |
|----------------|--|-------|-------------|-----------------------------|
|                | melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.  |       |             |                             |
| H <sub>7</sub> | Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. | 0,968 | 0,968>0,000 | <b>Memediasi (Diterima)</b> |

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,503 dengan signifikan sebesar  $0,615 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widianingrum & Sunarto (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Purnama (2017) dan Nurakhiroh et al (2014). Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi.

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif.

#### **4.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 84,268 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2017) dan Nurakhiroh et al (2018), yang juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya.

#### **4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,163 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2019) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika manajemen ingin memaksimalkan nilai perusahaan, maka harus mengambil keuntungan dari kekuatan-kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Analisis laporan keuangan akan melibatkan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu. Studi-studi ini akan membantu manajemen

mengidentifikasi berbagai kekurangan yang mereka miliki dan kemudian mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerjanya.

Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stakeholder*). Karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik saham. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

#### **4.5.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,453 dengan signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Dunianti (2018) yang juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas adalah pengukuran dari kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan yang segera harus dibayarkan yaitu kewajiban

keuangan yang masa jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sehingga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

#### **4.5.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 236,536 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitiannya ini sejalan dengan penelitian Nadya (2017) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok itu berada dalam kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan

manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Pada mulanya nilai perusahaan memang meningkat pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

#### **4.5.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui**

##### **Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Jika profitabilitas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,001. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,005. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,004 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,001 ditambah pengaruh tidak langsung melalui kebijakan hutang sebesar -0,005 atau  $0,001 + (-0,005) = -0,005$ .

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau  $-0,005 < 0,001$ , artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto dan Tato Setiawan (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan

bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif.

Manajemen melakukan *smoothing laba* mempunyai harapan bahwa kompensasi (*reward*) yang diterima dapat memuaskan dan adanya jaminan kompensasi dalam jangka panjang. Sesuai dengan literatur *income smoothing*, manajemen lebih banyak menggunakan metode akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba daripada memaksimalkan atau meminimalkan laba. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas laporan laba dari waktu ke waktu dengan harapan kinerja perusahaan dipandang *sustainable*

#### **4.5.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen**

##### **Laba**

Berdasarkan hasil analisis didapatkam nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Jika likuiditas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,000. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,968. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,968 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,000 ditambah pengaruh tidak langsung melalui manajemen laba sebesar 0,968 atau  $0,000 + 0,968 = 0,968$ .

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung atau  $0,000 > 0,968$ . Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti manajemen laba mampu memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfan Sitompul, Rina Bukit, Keulana Erwin (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya.

Pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah bonus *plan hypothesis*. Perusahaan menrencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan melakukan prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa mendatang ke periode sekarang. Manajemen laba dipicu oleh adanya pemisahaan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang

saham dengan manajemen perusahaan, oleh sebab itu manajer melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan informasi laba, para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Indonesia selama lima tahun (2015, 2016, 2017, 2018, 2019), maka hasil uraian tentang analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5. Variabel manajemen laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Bagi perusahaan
  - a. Perusahaan diharapkan agar terus dapat meningkatkan profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, karena hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
  - b. Perusahaan diharapkan lebih baik dalam mengelola hutang, agar laba yang diperoleh perusahaan tidak habis hanya untuk membayar hutang, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan di mata publik.

- c. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan labanya, sehingga nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti struktur modal, kebijakan dividen dan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
    - b. Menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada sektor manufaktur saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
    - c. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda dan menggunakan perusahaan yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan jauh lebih presentatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADILLAH, N. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019 PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.*
- Afifah, F. (2020). *PENGARUH UKURAN, PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI MEDIASI.*
- ANGGRAINI, G. E. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.* 92027. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Anggun Permata Putri, Wulanditya and Drs. Suyatmin Waskito Adi, M. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Klasifikasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017).* 1–11.
- ANIQ, A. B. (2020). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MEKANISME PENGAWASAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).* 5(1), 43–54.
- Arif, D. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Vol. 8, Issue 2).*
- Arifudin, U. W. & O. (2020). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY TBK.* *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1159/777>
- Ayuni, N. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.*
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). *Pengaruh free cash flow, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap manajemen laba* *PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP MANAJEMEN LABA.* *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(2), 104–111.